



Strategi Guru Pemula Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar

Resti Septikasari^{1*}, Imam Rodin², Yoga Maulana³

¹ Universitas Nurul Huda

*E-mail: resti@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen kelas yang efektif digunakan oleh guru pemula di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru pemula mengatasi tantangan dalam menegakkan disiplin dan mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gedung Rejopada bulan Agustus 2024. Data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara bersama beberapa guru pemula yang hasilnya merupakan data utama selain observasi mengenai strategi dalam pengelolaan kelas. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni kualitatif Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan tentang beberapa tantangan yang dihadapi guru pemula dalam mengelola kelas seperti manajemen kelas yang kurang dan perilaku siswa yang sulit untuk diatur seperti berbicara sendiri dan kurang fokus ini masih menjadi tantangan atau masalah yang serius dihadapi bagi seorang guru pemula. Beberapa strategi yang diterapkan dalam menanggulangi hal tersebut yakni dengan sistem penataan tempat duduk yang bervariasi, adanya sebuah kesepakatan kelas dan dekorasi ruang kelas yang rapi dengan dipenuhi karya-karya setiap siswa. Kemudian dalam hal dukungan oleh seluruh aspek pendidikan maupun orang tua dan pelatihan-pelatihan pemanfaatan teknologi dan penerapan metode kreatif dan inovatif sangat mempengaruhi guru pemula dalam mengelola kelas

Kata Kunci; Strategi, Guru Pemula, Mengelola Kelas

Abstract

The study aims to identify and analyze effective classroom management strategies used by novice teachers in elementary schools. In addition, this study also aims to examine how novice teachers overcome challenges in enforcing discipline and accommodating the diverse needs of students. We conducted this study at SD Negeri Gedung Rejoin August 2024. Data from this study were obtained from interviews with several novice teachers, the results of which were the main data in addition to observations regarding strategies in classroom management. The method used in this study was qualitative phenomenology. The results of the study showed several challenges faced by novice teachers in managing classes, such as poor classroom management and student behavior that was difficult to control, such as talking to themselves and lack of focus, which are still serious challenges or problems faced by novice teachers. Several strategies implemented to overcome this are a varied seating arrangement system, a class agreement, and neat classroom decoration filled with each student's work. Then, in terms of support from all aspects of education and parents and training in the use of technology and the application of creative and innovative methods, they greatly influence novice teachers in managing classes.

Keywords: Strategy, Beginning Teacher, Managing Class

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar (Siti Muhaiminah, 2020). Dimana mereka mulai membentuk dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan sosial (Nuraeni et al., 2022). Di sinilah peran guru dalam mengelola kelas menjadi sangat krusial. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer kelas yang harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung interaksi positif antar siswa, dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul di kelas. Bagi guru pemula, mengelola kelas dapat menjadi tantangan tersendiri karena minimnya pengalaman dan keterampilan praktis

Sebagai dasar pemikiran, sejumlah literatur menunjukkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas sangat bergantung pada kemampuannya dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, serta menciptakan suasana belajar yang positif (Bararah, 2020). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait strategi spesifik yang digunakan oleh guru pemula, terutama dalam konteks sekolah dasar di Indonesia. Banyak guru pemula merasa kewalahan dengan berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus mereka emban. Mereka sering kali belum memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola konflik antar siswa, menghadapi perilaku siswa yang menantang, atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat membantu mereka dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Pengelolaan kelas bagi guru pemula dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan menjadi hal yang mutlak. Sehingga kajian tentang Strategi Guru Pemula dalam Mengelola Kelas dalam di Sekolah Dasar sangat diperlukan.

Guru pemula sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola kelas. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru pemula termasuk masalah disiplin siswa, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya dukungan dari rekan kerja dan manajemen sekolah (Edy anas Ahmadi, 2024). Guru pemula juga sering kali merasa kurang percaya diri dan tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menghadapi situasi yang kompleks di dalam kelas. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan oleh guru pemula dalam mengelola kelas. Guru pemula cenderung mengandalkan aturan yang jelas dan konsisten untuk mengendalikan perilaku siswa. Mereka juga sering menggunakan pendekatan preventif, seperti memberikan instruksi yang jelas dan memantau aktivitas siswa secara aktif (Arbain, 2020), Selain itu pentingnya hubungan positif antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Strategi pengelolaan kelas yang efektif mencakup pengaturan lingkungan fisik kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan penciptaan iklim belajar yang positif (Sujatmiko et al., 2019). Studi terkini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan bagi guru pemula. Induksi dan mentoring dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas guru pemula. Program ini membantu guru pemula untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam mengatasi situasi kelas yang menantang dan untuk beradaptasi dengan dinamika kelas yang beragam. Pendekatan inovatif dalam

pengelolaan kelas juga telah mulai diperkenalkan (Arka, n.d.). Penggunaan teknologi dalam pengelolaan kelas, seperti aplikasi manajemen kelas digital yang dapat membantu guru dalam melacak perilaku siswa dan memberikan umpan balik secara real-time (Bidang et al., 2018). Selain itu, strategi berbasis hubungan yaitu menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif (Society, 2017). Pemahaman guru tentang dinamika kelas dan kesadaran akan kebutuhan individu siswa adalah kunci untuk pengelolaan kelas yang sukses (Kholis, 2019). Penelitian ini juga menekankan pentingnya refleksi diri dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru pemula untuk terus meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas mereka.

Dalam konteks lokal, di Indonesia, guru pemula sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas karena kurangnya pengalaman dan dukungan. Studi ini menyarankan perlunya kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru pemula melalui pelatihan berkelanjutan dan program mentoring.

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai, sedangkan pengertian lain strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana lembaga akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap orang mempunyai strategi, semua orang memiliki tujuan yang hendak dicapai seperti halnya guru. Salah satu hal yang hendak dicapai guru adalah menumbuhkan sikap mandiri belajar pada peserta didik. Mandiri adalah sikap tidak bergantung pada orang lain, kemandirian belajar diperlukan oleh peserta didik agar secara sukarela mau belajar tanpa adanya paksaan (Rifky, 2020).

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan (Warif, 2019).

Guru pemula didefinisikan sebagai seorang yang mengajarkan sesuatu untuk pertama kalinya. Para guru pemula memiliki berbagai latar belakang, motivasi, pengalaman, dan tingkat persiapan dalam pengalaman mengajar awal mereka. Tantangan yang dihadapi oleh guru pemula dalam profesi mengajar di sekolah yang mengharuskan mereka untuk memainkan peran yang lebih progresif untuk mengembangkan profesionalisme. Mereka perlu menemukan peluang untuk mengekspresikan diri dan

mengambil inisiatif dalam mempromosikan profesi mengajar (Muthmainnah & Marsigit, 2018).

Guru sebagai sebagai pengelola kelas, dalam perannya, guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan sautu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi, lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan kegiatan belajar terarah kepada. tujuan-tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat herimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu, pembelajaran yang hermutu yang dapat terlaksana akan dapat pula berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik (Chan et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada deskripsi-naratif atas hasil penelitian. Pendekatan penelitian ini memiliki karakteristik deskriptif-naratif, bersifat holistik dan mendalam, fleksibel dan interpretatif, menekankan pada pemaknaan dan proses aktivitas, terstruktur, berkelanjutan, dan menghargai aneka sudut pandang yang beragam (Waruwu, 2024).

Dimaksudkan metode Fenomenologi adalah filsafat dan metode penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman hidup. Metode fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru pemula menginterpretasikan dan mengelola tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan kelas.

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan Dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini berguna untuk mengetahui dan mencari informasi secara mendalam tentang masalah penelitian serta objek yang akan di teliti tentang Strategi guru pemula dalam mengelola kelas yang baik di SD. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ingin mengetahui informasi tentang masalah penelitian lebih mendalam tentang masalah yang akan diteliti. Responden atau informan dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV di SD Negeri Gedung Rejo.

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana metode pengumpulan data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Dokumentasi dijadikan pelengkap dan pendukung dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu apabila diperlukan dokumen-dokumen tertulis maupun gambar/foto-foto dari observasi dan wawancara.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah seorang guru pemula yang baru pertama kali menjadi wali kelas untuk kelas 4, penelitian ini dilakukan di SD Gedung Rejo, Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Lamanya penelitian ini dilakukan yakni selama 3 hari berturut-turut dibulan Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gedung Rejo pada bulan Agustus 2024. Data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara bersama beberapa guru pemula yang hasilnya merupakan data utama selain observasi mengenai strategi dalam pengelolaan kelas. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni kualitatif Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan tentang beberapa tantangan yang dihadapi guru pemula dalam mengelola kelas seperti manajemen kelas yang kurang dan perilaku siswa yang sulit untuk diatur seperti berbicara sendiri dan kurang fokus ini masih menjadi tantangan atau masalah yang serius dihadapi bagi seorang guru pemula. Beberapa strategi yang diterapkan dalam menanggulangi hal tersebut yakni dengan sistem penataan tempat duduk yang bervariasi, adanya sebuah kesepakatan kelas dan dekorasi ruang kelas yang rapi dengan dipenuhi karya-karya setiap siswa. Kemudian dalam hal dukungan oleh seluruh aspek pendidikan maupun orang tua dan pelatihan-pelatihan pemanfaatan teknologi dan penerapan metode kreatif dan inovatif sangat mempengaruhi guru pemula dalam mengelola kelas

Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah, minimal 3 (tiga) halaman. Tujuan pembahasan adalah: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Tantangan Dalam Mengelola Kelas

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru pemula dalam mengelola kelas, guru wali kelas 4 memaparkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapinya. Beliau menjelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapinya yaitu adalah manajemen kelas yang kurang efektif dan efisien. Karena memajemen kelas supaya kondusif dan aktif itu dirasa sangat susah apalagi ini merupakan yang pertama kalinya menjadi seorang wali kelas untuk kelas 4. Perilaku siswa yang masih belum bisa dikontrol menjadi kesulitan tersendiri, seperti berbicara sendiri ketika pelajaran dimulai, jalan kesana-kemari, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan seringkali tidur ketika guru melakukan proses pembelajaran, terkadang masih ada anak yang buang air besar dan air kecil saat pembelajaran berlangsung. Apalagi ketika sudah jam-jam terakhir, anak-anak semakin tidak terkendali lagi karena fokus mereka sudah kemana-mana.

Kemudian di hal literasi, seharusnya anak-anak di kelas 4 sudah mulai bisa membaca sedikit kalimat demi kalimat secara perlahan-lahan, tapi faktanya masih banyak anak di kelas 4 ini belum bisa membaca, hal ini menyebabkan pembelajaran yang seharusnya dapat berjalan dengan sesuai apa yang di diinginkan oleh guru tidak terlaksana karena dimana guru harus mempelajari ulang kembali tentang mengenal huruf dan cara membaca yang

baik dan benar, sehingga materi yang dijadwalkan akan tersampaikan dan selesai malah tertunda hingga ke pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya, tantangan yang hadapi guru pemula dalam mengelola kelas yakni tentang pembuatan modul ajar, kesibukan yang tidak hanya ada dilingkungan sekolah terkadang membuat guru menjadi jarang membuat sebuah perencanaan pembelajaran. Faktor lainnya yakni belum terlalu memahami karakteristik setiap siswanya karena baru beberapa bulan menjadi wali kelas 4 tersebut, sehingga membuat modul ajar dengan tidak menganalisis terhadap kebutuhan siswa, efeknya menjadi kelabakan ketika pembelajaran berlangsung. Pengelolaan emosi juga menjadi tantangan dan tanggung jawab yang besar, serta ekspektasi tinggi dari pihak sekolah, siswa, dan orang tua dapat menyebabkan stres. Sehingga guru pemula sering merasa tertekan dengan harapan tersebut, dan ini dapat memengaruhi kesehatan mental serta kinerja mereka di kelas.

Strategi Dalam Mengelola Kelas

Strategi yang diberikan dalam pengelolaan kelas sudah cukup baik dijelaskan dan dibuktikan dengan observasi. Strategi yang digunakan dimulai dari awal sebelum guru masuk dan sampai guru keluar, hal ini ditekankan kembali oleh wali kelas 4, bahwa strategi seperti ini sudah diterapkan ketika awal menjadi wali kelas dan dijelaskan juga oleh beliau bahwa hal tersebut sudah dari awal menjadi wali kelas dan sehingga sekarang menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Untuk Awal ketika bel masuk berbunyi siswa dipersilahkan untuk masuk kedalam kelasnya masing-masing dan dengan spontan para siswa langsung membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek.

Kemudian ketika guru memasuki ruangan kelas, guru menekankan para siswa untuk membersihkan tangan dengan sabun supaya terciptanya pembelajaran yang sehat dan efektif, tidak lupa juga guru memberikan umpan balik terhadap pentingnya kebersihan dengan membersihkan ruangan kelas dan membuang sampah pada tempatnya sebelum pembelajaran dimulai, dengan semangat dan ceria para siswa pun mematuhi hal tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru pemula tersebut yakni berupa cara tatanan tempat duduk yang melingkar setengah lingkaran menghadap ke guru, dan hal ini di jelaskan bahwasanya menjadi sebuah strategi yang baik dalam mengelola kelas karena dengan penataan tempat duduk yang menarik dan bervariasi akan dapat mempermudah seorang guru dalam mengkondisikan peserta didik, dengan juga memisahkan anak yang hyper aktif supaya tidak berdekatan dan tidak menimbulkan sebuah kegaduhan dalam proses pembelajaran. Kemudian adanya sebuah kesepakatan kelas tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, contohnya seperti menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh berkelahi dan lain sebagainya, apabila ada yang melanggar nantinya akan diberikan sebuah sanksi yang sifatnya mendidik kepada siswa yakni berupa tambahan waktu piket. Selain itu, guru juga mencoba membangun komunikasi yang intens kepada setiap siswa dengan bertanya kepada setiap siswa yang melakukan hal-hal yang unik diluar kegiatan pembelajaran seperti, ketika siswa sedang tidur, melihat keluar pintu

kelas, mengobrol, dan terkadang guru juga menanyakan ketika ada seorang murid yang terlihat lesu dan bahagia, dengan begitu suasana kelas pun terlihat cukup interaktif terjadi antara siswa dan guru walaupun tetap ada beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan dan berbicara sendiri.

Kemudian hal yang terpenting yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas sekolah Dasar yakni dengan adanya sebuah ice breaking atau game pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut anak juga akan terkontrol dengan baik dan kondusif, seperti bernyanyi, bermain game yang melibatkan olah gerak para siswa. Hal ini menimbulkan rasa senang dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwasanya penting adanya sebuah ice breaking dalam proses pembelajaran karena secara tidak langsung mampu mengkondisikan kelas dengan teratur dan berkesan tidak memaksa sehingga anak juga merasa aman dan nyaman dalam belajar.

Selain itu, guru juga menjelaskan, dari selain strategi-strategi diatas tersebut, juga menekankan pada penataan atau dekorasi ruangan kelas, karena menurutnya hal tersebut juga dapat menumbuhkan minat semangat dalam belajar. Penataan meja, kursi yang rapi dan menekankan para siswa agar tetap bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas dengan piket rutin yang sudah terjadwal kan tiap minggunya. Adanya pojok baca juga berupaya untuk mendorong minat membaca para siswa dengan hiasan seperti taman kecil pada lokasi membaca menambah kesan berwarna pada ruang kelas. Selain itu juga memajang semua karya-karya siswa didalam kelas diharapkan oleh guru dapat menumbuhkan rasa bangga pada diri setiap siswanya, tidak lupa juga adanya hiasan-hiasan bunga menghiasi seluruh isi ruang kelas sehingga menjadi indah dan nyaman. Walaupun ada juga beberapa anak yang usil mencoreti beberapa karya, tembok kelas dan meja, namun ini merupakan salah satu strategi yang sangat mendukung dalam proses pengelolaan kelas yang baik menurut guru wali kelas 4 tersebut.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengelola kelas

Guru menjelaskan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengelola kelas, pada faktor pendukung guru menyampaikan beberapa hal yakni diantaranya, Adanya sarana dan prasarana yang cukup seperti proyektor yang dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran, ruang kelas yang cukup luas sehingga para siswa dapat leluasa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian adanya bantuan mentor yang diberikan oleh antar sesama guru tentang bagaimana cara pemanfaatan media pembelajaran khususnya penggunaan alat-alat elektronik seperti pengoperasian laptop dan pembuatan bahan ajar lainnya.

Faktor lainnya yaitu adanya kurikulum, faktor ini sangat berperan penting dalam mendukung guru mengelola kelas sekolah Dasar. Dengan adanya kurikulum guru akan lebih bisa terstruktur dalam proses pembelajaran, apalagi saat ini sedang menerapkan kurikulum merdeka yang dimana guru menyampaikan bahwasanya di kurikulum merdeka ini sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum ini lebih membuat siswa menjadi lebih kreatif dan berpikir kritis sehingga terjadi sebuah kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Kemudian faktor ruang kelas yang bersih, indah dan asri menjadi

faktor pendukung lainnya, karena dengan hal itu siswa akan lebih merasa nyaman dan aman ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu faktor dari Kepala sekolah dan guru lain, dukungan dari pihak kepala sekolah itu sangatlah penting dalam proses pengelolaan kelas, tanpa adanya dukungan tersebut maka tidak akan tercipta pengelolaan kelas yang baik, karena dengan adanya dukungan kepala sekolah terhadap guru ini akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung hal tersebut, dan dukungan guru lain ini juga menjadi faktor penting karena dengan adanya guru lain para siswa akan lebih mendapatkan banyak informasi dan arahan terhadap perilaku yang positif misalnya pengarahan guru pjok yang meminta untuk setiap siswa melakukan olahraga yang baik supaya mempunyai kesehatan badan yang baik juga, kemudian guru agama yang menekankan pada aspek etika dan moral anak supaya lebih menjadi siswa-siswi yang berkarakter dan berakhlak mulia, hal ini tentunya menjadi faktor pendukung yang besar dalam proses pengelolaan kelas.

Kemudian pada faktor penghambat, guru memaparkan beberapa informasi terkait diantaranya, pada hal kurangnya interaksi kepada masing-masing orang tua murid sehingga sering terjadi salah informasi, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang menyusahakan bagi setiap guru, karena kurangnya komunikasi atau interaksi terhadap orang tua ini bisa mengakibatkan guru kurang mengetahui tentang perkembangan anak dan masalah anak ketika ada di rumah yang sehingga nantinya bisa terbawa di lingkungan sekolahnya. Guru juga memaparkan beberapa masalah yang terjadi akibat kurangnya interaksi ini yaitu adanya murid yang tidak berangkat tanpa keterangan yang diketahui penyebabnya karena belum mengerjakan sebuah pekerjaan rumah (PR) dari gurunya, dan mirisnya juga sebagai orang tua malah mendukung hal tersebut dilakukan kepada anaknya.

Faktor penghambat selanjutnya merupakan salah satu faktor utama dalam menghambat pengelolaan kelas yakni kurangnya pengadaan sarana dan prasarana yang cukup dalam memfasilitasi proses pembelajaran, jadi seringkali guru pemula kewalahan dalam hal ini sehingga menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif. Seperti jumlah proyektor yang tidak sebanding dengan jumlah kelas sebagai guru pemula masalah seperti ini sangat menjadi fokus utama, karena mereka belum terbiasa dengan keadaan tersebut yang sudah terbiasa pada waktu dibangku perkuliahan sudah tersedia semuanya dan tinggal pakai.

Selanjutnya faktor emosional yang masih labil, tentunya hal ini yang menjadi penghambat selanjutnya, emosi yang masih belum bisa terkontrol untuk menghadapi sikap para siswa ini menjadi masalah yang harus dihadapi oleh guru pemula, lagi dan lagi berbicara masalah pengalaman dan kebiasaan, karena terbiasa dengan teori dan ternyata tidak sesuai bahkan jauh berbanding terbalik dengan kenyataan, hal ini diakui menjadi salah satu penghambat dalam guru mengelola kelas. Terkadang guru terlalu emosi dan marah-marah, sehingga siswa menjadi takut dan pembelajaran pun menjadi tidak interaktif antara siswa dan guru tersebut.

Peran dukungan dan pelatihan dalam pengelolaan kelas

Dari hasil wawancara mengenai peran dukungan dan pelatihan dalam mengelola kelas bagi guru pemula menjelaskan bahwa dukungan dan pelatihan bagi guru pemula sangat penting untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif. Dengan memberikan adanya sebuah mentoring untuk membimbing guru dalam proses pengenalan dan pematapan dalam mengelola kelas, hal ini akan memberikan dampak yang luar biasa bagi perkembangan guru pemula dalam proses mengajarnya, kemudian dengan hal itu juga akan tumbuh adanya sebuah relasi dan koneksi sosial yang nantinya dapat memberikan sebuah ruang juga untuk dapat bertukar pengalaman tips ataupun ide-ide kreatif lainnya dan juga mampu memberikan gambaran masalah selanjutnya yang mungkin akan terjadi pada proses mengelola kelas.

Guru juga mengharapkan adanya sebuah dukungan dan pelatihan oleh pihak manapun yang mau memberikan sebuah mentoring kepadanya. Adanya beberapa pelatihan yang di harapkan yakni berupa pelatihan mengenai hal bagaimana menggunakan sebuah strategi yang efektif sesuai kebutuhan siswa, kemudian pelatihan dan dukungan dalam segi penggunaan teknologi pembelajaran, hal ini ditekankan karena penting untuk menunjang guru dalam mengelola kelas supaya lebih menarik dan dapat menggugah motivasi belajar siswa. Dan selain itu guru menyampaikan tentang dukungan dari berbagai aspek baik dari lingkungan sekolah ataupun luar sekolah untuk dapat bekerjasama dalam membantu pengelolaan kelas, karena hal ini juga sangat penting dilakukan, apabila di anggap sepele maka akan sulit terciptanya sebuah pengelolaan kelas yang diidam-idamkan selama ini.

KESIMPULAN

Penelitian mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen kelas yang efektif digunakan oleh guru pemula di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru pemula mengatasi tantangan dalam menegakkan disiplin dan mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gedung Rejopada bulan Agustus 2024. Data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara bersama beberapa guru pemula yang hasilnya merupakan data utama selain observasi mengenai strategi dalam pengelolaan kelas. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni kualitatif Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan tentang beberapa tantangan yang dihadapi guru pemula dalam mengelola kelas seperti manajemen kelas yang kurang dan perilaku siswa yang sulit untuk diatur seperti berbicara sendiri dan kurang fokus ini masih menjadi tantangan atau masalah yang serius dihadapi bagi seorang guru pemula. Beberapa strategi yang diterapkan dalam menanggulangi hal tersebut yakni dengan sistem penataan tempat duduk yang bervariasi, adanya sebuah kesepakatan kelas dan dekorasi ruang kelas yang rapi dengan dipenuhi karya-karya setiap siswa. Kemudian dalam hal dukungan oleh seluruh aspek pendidikan maupun orang tua dan pelatihan-pelatihan pemanfaatan teknologi dan penerapan metode kreatif dan inovatif sangat mempengaruhi guru pemula dalam mengelola kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Mengajar Melalui Pembinaan Konsep Persentasi Power Point di SD Negeri 03 Gandis. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 271–274. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.340>
- Arka, I. M. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Guru Agama Hindu. I*, 54–61.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370.
- Bidang, J., Dasar, P., Multimedia, A., Interaktif, M., Sd, I. V, Praktis, S., Praktis, S., Praktis, S., & Kunci, K. (2018). Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Maharani Putri Kumalayani PGSD Universitas Muhammadiyah Malang Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bergerak secara dinamis seiring dengan perkembangan zam. 2(1), 1–11.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Edy anas Ahmadi. (2024). Urgensi Kompetensi Penilaian dan Pengambilan Keputusan Bagi Guru. *Akuntansi*, 3(1), 268–273. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1482>
- Kholis, N. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.11487>
- Muthmainnah, S. N., & Marsigit, M. (2018). Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 202–216. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.896>
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3927>
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(April), 85–92.
- Siti Muhaiminah. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengelola Kelas Melalui Teknik Pemodelan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 84–91. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.116>
- Society, M. (2017). 90-103|Copyright © CC-BY-SA, *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, P. 4(1), 89–103.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>